



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pencegahan Kehamilan Usia Dini di SMA Saraswati 1 Denpasar

An Overview of Female Adolescents' Knowledge Regarding the Prevention of Early-Age Pregnancy at SMA Saraswati 1 Denpasar

Ni Desak Made Mirah Permita Dewi¹, Ni Komang Sukra Andini², I Dewa Agung Ketut Sudarsana³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Stikes Wira Medika Bali, Jl. Kecak No. 9A Gatot Subroto Timur – Denpasar – Bali

*Corresponding Author: E-mail: desakmirah2004@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 28 Jan, 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan, Remaja Putri, Kehamilan Usia Dini

Keywords:

Knowledge, Female Adolescents, Early Pregnancy

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10259](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10259)

ABSTRAK

Kehamilan usia dini merupakan permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja dan dapat menimbulkan dampak negatif secara fisik, psikologis, maupun sosial. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta paparan informasi yang tidak tepat dari lingkungan sosial menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kehamilan usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan kehamilan usia dini di SMA Saraswati 1 Denpasar. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sebanyak 115 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 108 orang (93,9%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (6,1%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja putri telah memiliki pemahaman yang baik mengenai upaya pencegahan kehamilan usia dini. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan melalui sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk memperkuat pengetahuan remaja serta mencegah terjadinya kehamilan pada usia muda.

ABSTRACT

Early pregnancy is one of the reproductive health issues frequently experienced by adolescents and can lead to various negative physical, psychological, and social impacts. Low levels of knowledge regarding reproductive health and exposure to inaccurate information from the social environment are contributing factors to early pregnancy. This study aims to describe the knowledge level of female adolescents regarding the prevention of early pregnancy at SMA Saraswati 1 Denpasar. This research employed a descriptive design with a

quantitative approach, involving 115 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that most respondents had a high level of knowledge, with 108 participants (93.9%), while 7 participants (6.1%) had a moderate level of knowledge, and none showed a low level of knowledge. These findings indicate that the majority of female adolescents already possess a good understanding of efforts to prevent early pregnancy. The study concludes that continuous reproductive health education through schools, health workers, and parents is essential to strengthen adolescents' knowledge and prevent pregnancy at a young age.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap pencarian jati diri yang sering kali disertai dengan kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai perilaku, termasuk perilaku seksual. Akses yang mudah terhadap konten seksual di internet dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku tersebut (Wahyuningsih et al., 2024). Saat ini, banyak remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko seperti merokok, mengonsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, berjudi secara online, melakukan seks bebas yang dapat memicu terjadinya kehamilan pada usia dini. Salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah minimnya edukasi yang diberikan oleh pihak sekolah maupun keluarga. Berdasarkan definisi dari (World Health Organization WHO 2024) remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun.

Setiap tahunnya terdapat sekitar 12 juta remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di negara berkembang yang mengalami kehamilan. WHO juga menegaskan bahwa kehamilan remaja merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada kelompok usia tersebut. Bayi yang lahir dari ibu berusia remaja memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami kematian neonatal, lahir prematur, berat badan rendah saat lahir, serta hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan (World Health Organization WHO 2024). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa kejadian kehamilan pada remaja di bawah usia 20 tahun masih tergolong tinggi.

Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan bertindak tanpa pertimbangan matang. Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kehamilan pada remaja antara lain tingkat pendidikan atau pengetahuan, kondisi ekonomi, peran orang tua, status pernikahan, tekanan dari teman sebaya, serta penggunaan alat kontrasepsi (Atiqah Azzah Sulhan et al., 2024).

Kehamilan di usia remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang semakin menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di wilayah Bali. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, dengan Bali mencatat jumlah yang cukup tinggi. Kehamilan pada usia dini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik dan mental remaja putri, tetapi juga dapat mengganggu pendidikan serta masa depan mereka. Kondisi ini menjadi isu penting, mengingat remaja yang hamil di usia muda memiliki risiko lebih besar mengalami komplikasi kesehatan, seperti preeklamsia dan kelahiran premature (Permata Sari & Indriani, 2021).

Kehamilan pada usia dini menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius di Indonesia. Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tercatat sebanyak 18.582 kasus kehamilan usia dini terjadi pada tahun 2008 (Lubis & Dian, 2012). Data KISARA (2015), Kota Denpasar mencatat jumlah tertinggi kasus kehamilan pada usia remaja, yakni sebanyak 186 kasus, jika dibandingkan dengan delapan kabupaten lain di Provinsi Bali. Sebagian besar kasus kehamilan remaja di wilayah ini terjadi pada remaja yang masih berada dalam usia sekolah.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2025) yang dikutip dalam artikel CNBC Indonesia oleh Susi Setiawati (2024), terdapat peningkatan kasus hubungan seksual pranikah pada remaja berusia 15–19 tahun. Persentase kasus pada remaja perempuan dalam rentang usia tersebut mencapai 59%, sedangkan pada remaja laki-laki tercatat sebesar 74%.

Data BKKBN (2022) angka kelahiran akibat kehamilan usia dini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kurangnya pemahaman tentang seksualitas, kondisi sosial ekonomi

yang rendah, pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sebaya, faktor sosiodemografi, dinamika hubungan dalam keluarga, tahapan perkembangan remaja, kebutuhan akan perhatian, serta penyalahgunaan narkoba menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya kasus kehamilan pada usia muda (Wahyuningsih et al., 2024).

Permasalahan kehamilan usia dini pada remaja putri masih menjadi perhatian Di Provinsi Bali. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat 1.947 kasus pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 mencatat 1.839 kasus. Penurunan angka menunjukkan kondisi yang belum ideal dan upaya pencegahan tetap diperlukan. Kabupaten Buleleng menempati urutan pertama dengan 422 remaja putri hamil di bawah usia 19 tahun. Kabupaten Karangasem menempati urutan kedua dengan 371 kasus. Kota Denpasar menempati urutan ketiga dengan 209 kasus kehamilan usia dini pada tahun 2024.

Fenomena kehamilan usia dini masih menjadi masalah serius di Indonesia, seiring dengan meningkatnya angka kejadian yang dilaporkan oleh BKKBN pada tahun 2022. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun umumnya disebabkan oleh pergaulan bebas yang tidak dibarengi dengan pemahaman memadai mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan, minimnya peran orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan informasi yang tidak terkontrol melalui internet turut menjadi faktor penyebab utama. Remaja juga cenderung mudah terdorong oleh rasa ingin tahu yang besar terkait seksualitas, tanpa diiringi edukasi yang tepat (Ariani et al., 2024).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan tindakan remaja putri, termasuk dalam mencegah kehamilan usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2024) menunjukkan pengetahuan yang terbatas dapat membuat remaja tidak sepenuhnya memahami risiko medis dan sosial dari kehamilan di bawah usia 20 tahun, seperti eklampsia, endometritis nifas, infeksi sistemik, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta risiko terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pentingnya peningkatan edukasi reproduksi agar remaja lebih siap melindungi diri dari dampak kehamilan dini (Fransiska Boy Sili & Sri Kustiyati, 2024).

Kehamilan di usia dini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja, serta mempengaruhi pendidikan dan masa depan mereka, oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang risiko dan konsekuensi kehamilan dini sangat diperlukan. Data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang kurang mendapatkan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SMA Saraswati 1 Denpasar pada bulan September – Oktober 2025. Populasi penelitian ini adalah Remaja putri di SMA Saraswati 1 Denpasar sebanyak 161 siswa. Teknik sampel penelitian dengan Teknik Non Probability sampling, teknik Purposive Sampling. Jumlah sampel sebanyak 115, dengan kriteria yaitu remaja yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan koesioner (Ni Luh Evyani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	15 Tahun	31	27 %
2	16 Tahun	46	40 %

3	17 Tahun	32	27,8 %
4	18 Tahun	6	5,2 %
Jumlah		115	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa dari 115 responden usia remaja putri yaitu berkisar dari rentang usia 15 tahun sebanyak 31 responden (27%). Responden dengan usia 16 tahun berjumlah 46 orang (40%), yang berusia 17 tahun berjumlah 32 orang (27,8%) sedangkan responden yang berusia 18 tahun berjumlah 6 orang (5,2%).

Tabel 2. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	108	93,9%
Cukup	7	6,1%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan kehamilan usia dini di SMA Saraswati 1 Denpasar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 93,9% dan 6,1% memiliki pengetahuan yang cukup.

Karakteristik Remaja Putri Dengan Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Hasil penelitian berdasarkan Karakteristik berdasarkan usia terlihat dari mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu 46 orang dengan persentase 40% dan paling sedikit 18 tahun yaitu 6 responden 5,2%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fardilasuleman (2023) dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja” dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden berusia 16 tahun 38 responden 36,8% dan yang paling sedikit yaitu umur 18 tahun yaitu 2 responden 1,9%.

Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol diri. Pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap tersebut, karena individu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung menilai suatu perilaku secara lebih rasional sebelum mengambil keputusan.

Songgigilan et al. (2019) mengatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain usia, informasi, pendidikan, pengalaman, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan sekitar. Tingkat pendidikan berperan penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap ilmu yang diperoleh. Secara umum, pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko kehamilan usia dini bervariasi berdasarkan kelompok usia. Remaja usia akhir (17–19 tahun) cenderung memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan remaja usia awal (13–16 tahun), seiring dengan kematangan berpikir, pengalaman belajar, dan akses informasi kesehatan reproduksi yang lebih baik. Sebaliknya, remaja usia awal masih menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih rendah akibat keterbatasan paparan informasi dan edukasi. Temuan ini menjadi dasar penting bagi sekolah dan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan remaja.

Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan sebagian besar remaja putri di SMA Saraswati 1 Denpasar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 108 orang dengan persentase 93,9%, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 7 orang dengan persentase 6,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriwahyuningsih (2024) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 73,3% responden, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 6,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai risiko dan upaya pencegahan kehamilan usia dini. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini bahwa pengetahuan yang baik dapat membantu remaja dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan kehamilan di usia muda.

Sejalan dengan hal ini, Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Semakin banyak pengalaman dan informasi yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan ia menampilkan perilaku positif, termasuk dalam hal pencegahan kehamilan usia dini.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan usia dini berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan tersebut berperan penting dalam membantu remaja menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya, serta mencegah keterlibatan dalam perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia muda. Meskipun masih terdapat sebagian remaja yang memiliki pengetahuan rendah, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai kesehatan reproduksi melalui berbagai media edukatif yang tersedia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Saraswati 1 Denpasar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pencegahan kehamilan usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan diuji secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMA saraswati 1 Denpasar memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pencegahan kehamilan usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini & Sagitarini. (2023). *184-Article Text-1475-1-10-20230430*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariani, N., Agustin, D., Irmawati, O., & Kedokteran Universitas Brawijaya, F. (2024b). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini Terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini Di Puskesmas Wagir Kabupaten malang. *Aspiration of Health Journal*, 02(02), 35–41. <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i2.343>
- Atiqah Azzah Sulhan, N., Hafidzah Ardaniah, N., & Syarif Rahmadi, M. (2024). Periodeasasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. In *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 1).
- Ayu Dewi Permata Sari, D., & Indriani, D. (2021). *Literature Review : Determinan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Indonesia Literature Review : Determinants of Unwanted Pregnancy in Adolescents in Indonesia*.
- BKKBN. (2022). *BKKBN_ Sebanyak 50 Ribu Anak Hamil di Luar Nikah*.
- BPS. (2019). *Statistik Indonesia 2019*.
- Dwi Ayuni, I., Islami, D., Jannah, M., & Putri, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja*.
- Eny Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.

- Fitri, N., Pertiwi, A., & Abida, L. L. (2022). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. In *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* (Vol. 02, Issue 02).
- Fransiska Boy Sili, & Sri Kustiyati. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di Posyandu Remaja Hagerek Sesama, Desa Makunjung. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 107–114. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.310>
- Gustiawan, R., & Mutmainnah, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. In *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI>
- I Made Sudarma Adiputra, N. W. T. N. P. W. O. S. A. M. V. T. H. I. B. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Janz, N. K., Becker, M. H., Associate, R., & Becker Is Professor, M. H. (1984). *The Health Belief Model: A Decade Later reprint requests to*.
- Jurnas.com. (2023). *Angka Kehamilan Tidak Diinginkan di Bali Masih Memprihatinkan*. 05/02/2023.
- Khamim Zarkasih Putro. (2017). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17(1).
- KISARA. (2015). *Kasus Kehamilan Usia Remaja*.
- Lubis, D., & Dian, D. A. (2012). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di Kota Denpasar*. <https://www.researchgate.net/publication/346551186>
- Madania, M., Sy Pakaya, M., Sutriati Tuloli, T., & Abdulkadir, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Tuberculosis Dalam Program Pengobatan Tuberculosis di Puskesmas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(1). <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i1.14220>
- Ni Komang Tri Agustini & Putu Noviana Sagitarini. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri*.
- Prasetyaningati, D., Rosyidah, I., Rahmawati, A., Insan, S., & Medika, C. (2022). *Kehamilan Remaha Diluar Pernikahan Studi Fenomenologi Di Kota Kediri*.
- Salmah Fauziah, P., Subiyatin, A., Studi Kebidanan, P., & Kedokteran dan Kesehatan, F. (2022). *Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja*. 53(2). <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-67>
- Sari. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. <https://share.google/zliOCmZ63v54afBJO>
- Slamet Widodo. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Songgigilan, A. M. G., Rumengan, I., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). *Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru* (Vol. 7, Issue 1).
- Susi Setiawati. (2024). *Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Usia Remaja*.
- Suwandewi, I. G. A. P. (2021). *Skripsi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Lingkungan BebalangKecamatan Bangli Kabupaten Bangli*.
- Wahyuningsih, S., Nurmasita, N., Rahmawati, R., & Fakhriyah, D. (2024c). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788>
- Wirenviona. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ssf0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wirenviona,+R.,+%26+Riris,+A.+D.+\(2020\).+Edukasi+Kesehatan+Reproduksi+Remaja.Surabaya:+Airlangga+University+Press.&ots=M0gZcep-g6&sig=Ok3fWsmwdmdgdu3TQRu6Fz5ycSY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ssf0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wirenviona,+R.,+%26+Riris,+A.+D.+(2020).+Edukasi+Kesehatan+Reproduksi+Remaja.Surabaya:+Airlangga+University+Press.&ots=M0gZcep-g6&sig=Ok3fWsmwdmdgdu3TQRu6Fz5ycSY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- World Health Organization (WHO, 2024). (2024). *Adolescent pregnancy*.